

**ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DI SMPN 1 MENGGALA TAHUN 2023**

(Skripsi)

Oleh
SUCI INSYIRA ABBAS
2053032007



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024

ABSTRAK

ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMPN 1 MENGGALA TAHUN 2023

Oleh

SUCI INSYIRA ABBAS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 di SMPN1 Menggala sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penting penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bagi peserta didik agar menjadi warga negara yang baik serta membentuk karakter profil pelajar pancasila. Hasil analisis dari pengolahan data yang dilakukan diketahui bahwa SMPN 1 Menggala telah melaksanakan P5 yang terdiri dari dua kategori yaitu yang pertama di tahun 2022 dengan kategori mandiri belajar yang terdiri dari dua indikator yakni kearifan lokal dan kewirausahaan, dengan tema yaitu sulaman tapis dan pembuatan telur asin. Sedangkan pada kategori kedua yaitu mandiri berubah, dengan mengusung dua tema yakni eksplorasi singkong dan kesepakatan kelas. Pada kategori pertama dengan indikator, yaitu kearifan lokal dengan tema pembuatan sulaman tapis dan kewirausahaan dengan tema pembuatan telur asin belum sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan P5 merupakan program terbaru dan pertama kali dilaksanakan di SMPN 1 Menggala sehingga siswa belum mengetahui tujuan dari pelaksanaan P5 yang mereka lakukan. Kemudian memasuki tahun 2023 kategori mandiri berubah, kegiatan P5 telah berjalan dengan baik pada indikator suara demokrasi tema kesepakatan kelas dan kewirausahaan tema eksplorasi singkong. Dengan melaksanakan kegiatan proyek, telah meningkatkan kompetensi guru serta pengembangan terhadap kurikulum (penilaian dan evaluasi). Sedangkan kepada peserta didik kegiatan P5 mampu membentuk karakter profil pelajar pancasila seperti meningkatnya sikap tanggung jawab, mandiri, kreatif, peduli dan lain-lainnya. Selama melaksanakan penelitian diketahui terdapat faktor pendukung dan penghambat penerapan P5 yakni faktor pendukung seperti kebijakan sekolah, kemampuan guru, fasilitas sekolah dan lingkungan belajar peserta didik. Sementara faktor penghambat berupa kesulitan guru untuk memahami program P5 keterbatasan kemampuan guru dan keterbatasan kemampuan guru.

Kata Kunci : Penerapan P5, Tahapan P5 Faktor pendukung dan Penghambat.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE PROJECT FOR STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS (P5) AT SMPN 1 MENGGALA 2023

By

SUCI INSYIRA ABBAS

The aim of this research is to determine the implementation of P5 activities at SMPN1 Menggala as an effort to shape the character of students so they become good citizens. The type of research used is qualitative descriptive research using interviews, observation and documentation. It is important that this research is carried out to increase awareness for students to become good citizens and to form the character profile of Pancasila students. The results of the analysis from the data processing carried out show that SMPN 1 Menggala has implemented P5 which consists of two categories, namely the first in 2022 with the independent learning category which consists of two indicators, namely local wisdom and entrepreneurship, with themes namely tapis embroidery and making salted eggs. . Meanwhile, the second category is independent change, with two themes, namely cassava exploration and class agreement. In the first category with indicators, namely local wisdom with the theme of making tapis embroidery and entrepreneurship with the theme of making salted eggs, it has not fully run well because P5 is the newest program and is being implemented for the first time at SMPN 1 Menggala so students do not yet know the purpose of implementing the P5 that they are doing. Then entering 2023 the independent category changes, P5 activities have run well on the indicators of democratic voice on the theme of class agreement and entrepreneurship on the theme of cassava exploration. By carrying out project activities, teacher competence has increased as well as curriculum development (assessment and evaluation). Meanwhile, for students, P5 activities are able to form the character profile of Pancasila students, such as increasing attitudes of responsibility, independence, creativity, caring and so on. During the research, it was discovered that there were supporting and inhibiting factors for implementing P5, namely supporting factors such as school policies, teacher abilities, school facilities and student learning environment. Meanwhile, inhibiting factors include teachers' difficulties in understanding the P5 program, limited teacher abilities and limited teacher abilities.

Keywords: Implementation of P5, P5 Stages Supporting and Inhibiting Factors

**ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DI SMPN 1 MENGGALA TAHUN 2023**

Oleh

SUCI INSYIRA ABBAS

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

: ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMPN 1
MENGGALA TAHUN 2023

Nama Mahasiswa

: Suci Insyira Abbas

NPM

: 2053032007

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIK 231304830505101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris

: **Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIDN 0612301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **30 Mei 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Suci Insyira Abbas
NPM : 2053032007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. II Ujung Gunung Ilir RT/RW 001/001 Kec. Menggala
Kab. Tulang Bawang, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 14 Mei 2024



Suci Insyira Abbas

NPM. 2053032007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Suci Insyira Abbas lahir di Kotabumi, pada tanggal 11 Januari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Firhat Abbas S.E dan Ibu Zuhriyati Hamid S.Pd. Penulis telah menempuh pendidikan formal sebagai berikut:

1. Dimulai dari Taman Kanak-Kanak Raudhatul Alfa Islamiyah yang telah diselesaikan pada tahun 2007.
2. Pendidikan Sekolah Dasar (SD Negeri 01 Menggala diselesaikan pada tahun 2013).
3. Pendidikan di SMP Negeri 1 Menggala diselesaikan pada tahun 2016.
4. Pendidikan di MAS Diniyyah Putri Lampung yang telah diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan resmi menjadi mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Selama kuliah, penulis pernah mengikuti Organisasi dan menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis) Universitas Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022. Kemudian pada bulan Januari 2023, penulis melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Negeri Agung, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan dan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Negeri Agung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamiin, dengan mengucap Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho- Nya serta kelancaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih kepada Kedua orang tua saya yang Tercinta Abi Firhat Abbas S.E dan Umi Zuhriyati Hamid S.Pd.

Teruntuk kedua orang tua terhebat ku Abi dan Umi. Terima kasih telah mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada saya, selalu menjadi penyemangat saya serta sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tiada henti- hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terima kasih berkat doa dan dukungan abi dan umi saya bisa berada dititik ini dan saya dapat menyelesaikan Pendidikan sampai sarjana. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat abi dan umi bahagia.

Terimakasih juga untuk kakak saya Habie Fajri Abbas S.Pd dan Adik saya Habib Fauzan Abbas yang selalu menghibur dikala sedih dan memberi motivasi dan semangat dikala saya hampir menyerah, sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan secara moril maupun materil, yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat kepada saya.

Serta

*“Almamater ku Tercinta,
Universitas Lampung”*

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Menggala tahun 2023”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen Pembimbing I, dan Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr, Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung.

7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini.
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembahas I. Terima kasih atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd. M.Pd. selaku dosen Pembahas II. Terima kasih atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
11. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
12. Terima kasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
13. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
14. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tercinta Abi Firhat Abbas, S.E dan Umi Zuhriyati Hamid, S.Pd. terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang selalu kalian berikan kepadaku.
15. Kakakku Habie Fajri Abbas S.Pd dan Adikku tersayang Habib Fauzan Abbas terima kasih atas semangat, bantuan dan motivasi yang selalu kalian berikan kepadaku.
16. Keluarga besar Yayik H. Nawawi Abbas dan keluarga besar Datuk H. Sabki Hamid Terima kasih telah membantu, memberikan dukungan serta memberikan motivasi kepada penulis serta sepupu – sepupuku tersayang yang selalu menghibur dikala sedih dan memberikan motivasi kepada ku.
17. Teruntuk Nakita Viorupa Rupawan dan Nurlaili Husna yang membersamai selama proses penulisan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi partner

bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, sudah mengisi cerita, membantu satu sama lain, saling memotivasi di masa perkuliahan, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir. Semoga sampai kapanpun persahabatan kita tidak pernah usai.

18. Teruntuk Nina, Cyntia, Cia dan Anggitha, yang telah menemani dari zaman menjadi mahasiswa baru sampai menjadi mahasiswa akhir terima kasih tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis di perkuliahan. Semoga kita bisa menjadi sukses dunia maupun akhirat.
19. Sahabat – sahabat teramat baik sedari SMP Sampai SMA terima kasih Achel, Ichao, Uci yang selalu menemaniku disaat suka duka, saling mensupport satu sama lain, mendengarkan cerita satu sama lain, menasehati bahkan terkadang merancang mimpi kedepan dalam satu meja. Dan kini telah berjalan mengejar mimpi kita masing-masing, berharap pertemanan yang baik ini akan terus berjalan sampai tua nanti.
20. Saudara – saudara seperjuanganku teman – teman PPKn Angkatan 2020 terima kasih untuk kalian semua.
21. Teman-teman KKN dan PLP Desa Negeri Agung yaitu Yoga, Frinsma, Dona, Belia, Alfia terima kasih atas kebersamaannya. Betapa bersyukur saya bisa dipertemukan dengan kalian yang apa adanya dan saling mengerti, memahami, menyemangati satu sama lain mendapatkan pengalaman yang sangat berkesan penuh canda tawa menjadikan 40 hari saya di Desa Negeri Agung.
22. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie "Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat".
23. Last but not least diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sejauh

ini. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

24. Dan semua pihak yang tidak bisa penulisan sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, bantuan serta dukungan yang diberikan kepada penulis.

Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya peneliti berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 14 Mei 2024

Suci Insyira Abbas

NPM. 2053032007

MOTTO

“Selesaikan SKRIPSI agar bisa RESEPSI”

“Libatkanlah Allah dalam segala hal”

(Ust. Hanan Attaki)

“Maka Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah:5)

*“Bila kau berfikir akan MENYERAH, kau akan KALAH
Bila kau yakin BERHASIL, maka itulah yang akan terjadi padamu”*

(Suci Insyira Abbas)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “ Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Menggala Tahun 2023” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 Mei 2024

Penulis

Suci Insyira Abbas

NPM. 2053032007

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC.....	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....	1
Fokus Penelitian	11
Pertanyaan Penelitian	11
Tujuan Penelitian	11
A. Manfaat Penelitian	12
a. Manfaat Teoritis	12
b. Manfaat Praktis.....	12
B. Ruang Lingkup Penelitian	13
a. Ruang Lingkup Ilmu.....	13
b. Ruang lingkup Objek.....	13
c. Ruang Lingkup Subjek.....	13
d. Ruang Lingkup Tempat.....	13
e. Ruang Lingkup Waktu	13

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	14
a. Tinjauan Tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	14
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian	30
D. Sumber Data	30
a. Sumber Data Primer	30
b. Sumber Data Sekunder	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
a. Observasi	31
b. Wawancara	32
c. Dokumentasi.....	33
F. Uji Kredibilitas	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Uji Keabsahan Data	36
I. Rencana Penelitian	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Penelitian	40
1. Pengajuan Judul.....	40
2. Penelitian Pendahuluan	40
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	40
4. Penyusunan Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	41
5. Pelaksanaan Penelitian	41
B. Gambaran Umum dan Profil Lokasi Penelitian.....	42
C. Uji Kredibilitas	46
D. Deskripsi Hasil Penelitian	46
E. Pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala Tahun 2023.....	47
F. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala Tahun 2023.....	54
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
a. Pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala Tahun 2023.....	60
b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala Tahun 2023.....	83
H. Keterbatasan Peneliti	97
I. Temuan Penelitian	97
J. Keunikan Hasil Penelitian	98

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Wawancara, Observasi, dan Dokumen Penelitian di SMPN 1 Menggala.....	42
Tabel 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMPN 1 Menggala.....	45
Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Menggala.....	46
Tabel 4. Dimensi, Sub Elemen, dan Capaian Target Fase D P5 Tema Kewirausahaan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	17
Gambar 2. Kerangka Berpikir	28
Gambar 3. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	36
Gambar 4. Triangulasi Sumber	37
Gambar 5. Triangulasi Teknik	37
Gambar 6. Triangulasi Waktu	38
Gambar 7. Alur Rencana Penelitian.....	39
Gambar 8. Struktur Organisasi Tahun 2023/2024	45
Gambar 9. Wawancara Informan RA.....	51
Gambar 10. Wawancara Waka Kurikulum	52
Gambar 11. Wawancara dengan Ibu HW	52
Gambar 12. Wawancara Kepada Informan DA	53
Gambar 13. Wawancara Dengan Siswa	54
Gambar 14. Kegiatan Sulaman tapis dan Pembuatan Telur Asin	60

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa Pendidikan Nasional tidak hanya menekankan pada aspek kemampuan berfikir, tetapi juga menekankan usaha untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan peserta didik serta mendorong kesadaran yang tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka (Depdiknas, 2003:3).

Secara khusus dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada tingkat pendidikan dasar dan menengah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh aspek kewarganegaraan, yang mencakup: (1) pengembangan sikap kewarganegaraan, termasuk keberanian, komitmen, dan tanggung jawab sebagai warga negara (kepercayaan warga negara, komitmen warga negara, dan tanggung jawab warga negara); (2) penguasaan pengetahuan tentang kewarganegaraan; dan (3) pengembangan keterampilan kewarganegaraan, termasuk kemampuan dan partisipasi dalam kehidupan warga negara (kemampuan warga negara dan tanggung jawab warga negara). Secara lebih spesifik, tujuan PPKn dalam Kurikulum 2013 adalah mencakup semua dimensi ini sehingga peserta didik mampu:

1. Menunjukkan karakter yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila dalam konteks pribadi dan sosial.

2. Mempunyai komitmen konstitusional yang didukung oleh sikap positif dan pemahaman mendalam tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang diperkaya oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, calon pemimpin bangsa, dan warga negara sesuai dengan martabat dan harkat mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai kerangka sosial dan budaya. Ini merupakan bagian yang selaras dan terpadu dengan komitmen untuk mengembangkan kepribadian dan peradaban bangsa yang memiliki martabat dan untuk menciptakan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan yang dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada lampiran III ruang lingkup materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sebagai berikut :

1. Kronologi perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis, sekaligus sebagai konstitusi negara Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan sumber hukum tertinggi, yang sudah barang tentu berkaitan dengan kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum yang mendasari produk peraturan perundang-undangan dan tata urutan perundangan yang berlaku di Indonesia dalam sistem hukum nasional di Indonesia.

2. Diagram keterkaitan tata urutan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, pentingnya mematuhi norma dan aturan, menyeimbangkan hak dan kewajiban.
3. Perwujudan demokrasi yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila dalam sistem pemerintahan Indonesia, termasuk pengaturan tentang kedudukan, tugas, wewenang, dan hubungan antar lembaga-lembaga negara, hubungan negara dengan warga negara baik di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya maupun pemerintahan dan keamanan serta praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi.
4. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan utuh dan wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan serta sistem pemerintahan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara sekaligus agar menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas. Sehingga dengan hak dan kewajiban yang sama setiap warga Indonesia tanpa harus diminta atau diperintah harus ikut berperan aktif dalam melaksanakan usaha atau upaya mempertahankan kebhinekaan di Indonesia dan mempertahankan integritas nasional.

Kurikulum 2013 mengalami evaluasi dan perubahan akibat Pandemi yang melanda dunia di Tahun 2020. Perubahan kurikulum merupakan hal yang lumrah dalam sistem pendidikan Indonesia. Setiap kurikulum pendidikan memiliki tujuan positif untuk mencapai tujuan nasional, yakni

meningkatkan pengetahuan dan kebijaksanaan masyarakat. Pergantian atau perubahan kurikulum ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang terus berlangsung. Kemajuan zaman menuntut perubahan yang lebih baik dalam pendidikan, karena ilmu pengetahuan pun terus berkembang. Pasca pandemi yang mempengaruhi proses pembelajaran, mendorong Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) untuk mengenalkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah pemulihan dari kekurangan pembelajaran yang terjadi saat Pandemi melanda. Konsep utama Kurikulum Merdeka adalah "Merdeka Belajar," yang memungkinkan peserta didik untuk mengejar minat dan bakat pribadi mereka.

Sejatinya masih kurikulum 2013, hanya mengalami perubahan beberapa istilah, seperti diantaranya: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang meluruh berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berubah menjadi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), penguatan nilai-nilai karakter mulia semula terintegrasi pada intrakurikuler di setiap mata pelajaran pada kurikulum merdeka mendapat porsi alokasi waktu dan di sebut dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler, serta penamaan mata pelajaran PPKn menjadi Pendidikan Pancasila. Meskipun demikian, dapat kita ketahui bahwa rasional dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan Keputusan

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik.

Pendidikan Pancasila berisi elemen: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian Dalam upaya meningkatkan keyakinan dan pemahaman filosofi bangsa perlu dilakukan perbaikan secara konten maupun proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang di dalamnya terkandung menumbuh kembangkan karakter, literasi- numerasi, dan kecakapan abad 21 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila akan menghasilkan warganegara yang mampu berpikir global (*think globally*) dengan cara-cara bertindak lokal (*act locally*) berdasarkan Pancasila sebagai jati diri dan identitas bangsa. Hal tersebut diatas membuktikan satu hal yaitu menggantikan nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan hanya Pendidikan Pancasila, merupakan sesuatu yang tak asing lagi karena tahun-tahun sebelumnya pun begitu pula pada saat perubahan Kurikulum 2006 KTSP dan Kurikulum 2013. Meskipun namanya berubah, isi dan karakteristik dari mata pelajaran ini tetap berfokus pada Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidik yang mengajar PPKn tidak perlu khawatir, karena pendidik tersebut akan mengajar Pendidikan Pancasila, yang intinya masih sama.

Hal positif dari perubahan ini adalah memastikan bahwa Pancasila, sebagai dasar pandangan hidup bangsa, tercermin dalam sikap dan perilaku setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Pancasila akan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dengan fokus pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun nyatanya menjadi tantangan bagi para pendidik, karena Pendidikan Pancasila tidak hanya tentang pemahaman teori, tetapi juga tentang penerapan praktis dalam sikap dan tindakan sehari-hari siswa. Kita ketahui berada di Era Revolusi Industri 4.0 saat ini, tentunya berdampak positif dan sekaligus negatif pada semua

sektor kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan.

Dampak negatif dari perubahan ini terasa kuat pada generasi remaja, dan berpotensi menyebabkan degradasi moral. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Mardiyah, dan Wardani pada tahun 2017 dalam Atiqah dkk (2023) degradasi moral mengacu pada perubahan negatif dalam sikap dan perilaku, yang berarti penurunan tingkat kebaikan dan integritas dalam kepribadian individu. Kehilangan moralitas ini berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk membedakan antara tindakan yang benar dan salah, sehingga moralitas merupakan salah satu komponen penting dalam pengendalian karakter. Dampak dari degradasi moral mencakup penurunan perilaku positif pada peserta didik, yang mencakup aspek-aspek moral seperti ucapan, perilaku, cara berpakaian, dan hal-hal sejenisnya.

Dampak negatif lain yang bisa kita rasakan di Indonesia adalah tingkat kenakalan remaja sangat tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tren kenakalan dan kriminalitas remaja di Indonesia mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku tindak kriminal, tahun 2008 dan 2009 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja (BPS, 2014). Pada pertengahan tahun 2013, telah terjadi 147 tawuran antar pelajar (Lukmansyah & Andini, 2013). Dan tahun 2014 terjadi sebanyak 255 kasus tawuran pelajar (Komnas Perlindungan Anak, 2014). Selain itu kasus pelajar pengguna narkoba dari tahun 2008 sampai 2012 yaitu sebanyak 654 tahun 2008, 635 kasus tahun 2009, 531 kasus tahun 2010, 605 kasus tahun 2011, dan 695 kasus tahun 2012 (Kemenkes, 2013) dalam Alfiatul & Risda (2023).

Era revolusi industri 4.0 sangat erat kaitannya dengan internet, melesatnya kecanggihan teknologi, kecerdasan buatan (AI), media sosial, jual beli serba online dan lain sebagainya yang hampir kesemuanya berbasis internet

membuat generasi saat ini disebut oleh beberapa ahli adalah “generasi strawberry” keras indah pada bagian luarnya tapi secara mental menjadi lembek atau lemah. Kemudahan-kemudahan yang disajikan dari beragam aplikasi membuat generasi saat ini menjadi kurang memiliki empati, simpati terhadap sesama manusia, karena sempitnya dunia yang ada hanya dalam genggamannya sebuah android. Bahkan android menjadi salah satu benda yang membuat seseorang merasa janggal jika tidak menggenggamnya. Tentu hal ini sangat berpotensi sebagai sosial, gotong royong, dan kemandirian generasi muda saat ini, karena semuanya telah disediakan oleh aplikasi berbasis internet tersebut.

Selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional yang telah dikemukakan sebelumnya dan khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sejatinya bertujuan menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila serta membentuk karakter warga negara yang baik sebagai cerminan dari jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi garda terdepan untuk bisa mengembalikan kondisi degradasi moral tersebut dan menjadi kekuatan karakter nilai moral generasi Pancasila di Indonesia. Dalam Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar yaitu kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tersebut meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang kesemuanya telah diatur oleh seperangkat ketentuan yang sering disebut dengan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka yang mulai perlahan diimplementasikan Pemerintah melalui 2 program, yakni Sekolah Penggerak dan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan jalur Mandiri. IKM Mandiri diberikan keleluasaan pada sekolah untuk memilih berdasarkan kesiapan sekolah dengan 3 buah pilihan atau kategori yakni IKM Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi.

Menarik dari kurikulum merdeka dan menjadi pembeda dengan kurikulum sebelumnya adalah pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang lebih dikenal dengan singkatan P5. Berdasarkan Kepmendikbudristek No.262/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan P5.

Lebih rinci lagi Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai pancasila. Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan nilai-nilai pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa indonesia, yaitu pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar indonesia; dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan abad 21. Oleh karenanya, sederhananya profil pelajar pancasila adalah seperangkat kompetensi yang diharapkan tercapai oleh pelajar Indonesia. Profil pelajar pancasila digali dari nilai-nilai pancasila dan kebutuhan abad ke-21 yang erat kaitannya dan bersinergi dengan karakteristik dan tujuan, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah menjadi Pendidikan Pancasila.

Pemerintah telah membantu sekolah melalui Panduan Pengembangan P5 dan ketentuan lain dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Selain itu pemerintah telah menyediakan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) sebagai salah satu sumber belajar, sumber inspirasi, dan wadah untuk saling berbagi untuk para pendidik di seluruh Penjurusan Tanah Air Indonesia yang secara mandiri mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMPN 1 Menggala PMM belum secara optimal dimanfaatkan oleh pendidik untuk memahami kurikulum merdeka.

Peserta didik cenderung berharap ada pelatihan-pelatihan luring atau tatap muka dari pemerintah untuk mendampingi proses pendidik belajar. Sehingga dari 32 orang Pendidik di SMPN 1 Menggala yang telah menyelesaikan Topik pelatihan mandiri dengan menggugah aksi nyata di PMM hanya 1 orang di akhir Tahun Pelajaran 2022/2023 tepatnya bulan Juni 2022. 31 orang lainnya baru sekedar melihat-lihat, menonton video, dan post tes topik. Hal ini tentu sangat mempengaruhi status SMPN 1 Menggala yang telah mendaftarkan diri untuk mengimplementasikan IKM dengan kategori Mandiri Belajar di Tahun 2022.

SMPN 1 Menggala sebagai salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Wakil Kepala Bidang Kurikulum diketahui sangat berkomitmen untuk dapat melaksanakan tuntutan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya dengan upaya mendorong dan memberikan support bagi seluruh pendidiknya untuk terus belajar mendalami kurikulum merdeka dengan kegiatan berupa *In House Training*. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMPN 1 Menggala dengan kategori Mandiri Belajar, diketahui bahwa pada tahun pertama yaitu tahun 2022

mengimplementasikan prinsip kurikulum merdeka dengan menjalankan program P5 dengan mengusung indikator kewirausahaan pembuatan telur asin, kearifan lokal pembuatan sulaman tapis yang diterapkan pada peserta didik kelas 7.

Namun hasil evaluasi kegiatan P5 tersebut dari 32 orang guru di SMPN 1 Menggala ada 18 orang yang terlibat menjadi fasilitator dan koordinator proyek masih merasa kesulitan. Mereka masih bingung dalam melakukan tahapan P5 sehingga masih berorientasi pada produk. Selain itu mereka juga bingung melakukan asesmen formatif serta mengatur jadwal dalam melakukan pendampingan. Mereka juga menyampaikan bahwa peran serta aktif orang tua belum secara maksimal mensukseskan tujuan P5, hingga berdampak pada nilai capaian profil peserta didik yang diharapkan berkembang dimensinya mayoritas memiliki predikat Mulai Berkembang (MB) sebesar 71,8% dari 224 siswa kelas 7 atau sebanyak 161 orang peserta didik, sisanya tersebar dalam predikat Sedang Berkembang (SB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang diketahui dari dokumentasi Rapor P5 tahun 2022.

Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya P5 dengan proyek-proyeknya masih menjadi hal baru bagi guru dan peserta didik, meskipun ada beberapa guru mata pelajaran prakarya dan IPA yang sering menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran berbasis proyek pun tidak sama dengan berproyeknya pada P5. Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa peserta didik diketahui mereka lebih antusias dan termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan P5 dibandingkan saat belajar pada kegiatan intrakurikuler.

Namun saat diberikan pertanyaan mendalam mengenai tujuan mereka melaksanakan P5 dengan 3 tema yaitu kewirausahaan, kearifan lokal, dan suara demokrasi mereka pun menjawab lebih kepada senang memiliki

membuat telur asin, tanpa menyebutkan nilai atau karakter yang tumbuh saat mereka mengikuti beberapa proyek tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti maka diperoleh fokus penelitian, sebagai berikut :

- a) Memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta kesulitan yang dialami di SMPN 1 Menggala
- b) Nilai dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), masih belum tercapai karena pendidik merasa belum optimal dalam pendampingan dan melakukan asesmen formatifnya dalam implementasi P5 di SMPN 1 Menggala.
- c) Kegiatan P5 yang telah dilakukan belum berdampak pada pemahaman peserta didik tentang tujuan P5, aktivitas P5 baru dianggap sebuah kegiatan yang membawa peserta didik untuk memiliki keterampilan sesuai tema.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala Tahun 2023?
- b) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala Tahun 2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah :

- a) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala tahun 2023.
- b) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis yaitu, sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritis

- 1) Mengembangkan praktik pendidikan dalam hal perbaikan penerapan P5 pada kurikulum merdeka
- 2) Sumbangan bagi peningkatan khasanah keilmuan bidang Kewarganegaraan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Guru
Memperoleh umpan balik dalam memperbaiki kinerja untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta memperoleh pengetahuan baru dalam mengembangkan modul proyek demi terwujudnya profil pelajar Pancasila melalui kegiatan P5.
2. Bagi Peserta Didik
Meningkatkan keterampilan dan sikap mulia menuju profil pelajar Pancasila melalui kegiatan P5 yang lebih menyenangkan sesuai bakat dan minat, melatih peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif sebagai upaya meningkatkan motivasi, aktivitas belajar, dan prestasi belajar yang lebih baik, serta memberikan pengalaman nyata bagi mereka.
3. Bagi Sekolah
Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun kebijakan dalam strategi implementasi kurikulum merdeka khususnya P5.
4. Bagi Peneliti
Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, serta mengkaji dan memahami secara mendalam tuntutan dalam kurikulum merdeka khususnya P5.

F. Ruang Lingkup Penelitian**a) Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini termasuk dalam Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian sebagai upaya terwujudnya profil pelajar Pancasila.

b) Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala.

c) Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 1 Menggala.

d) Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Menggala.

e) Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 27 Juni 2023 Nomor: 6005 yang dapat digunakan hingga keluar surat balasan dari SMPN 1 Menggala pada tanggal 17 Juli 2023, Nomor 800/088/SMPN.1.MGL/VII/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

a. Tinjauan Tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Pengertian Proyek

Proyek merupakan kata serapan, sehingga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak ditemukan. Bahasa baku dari Proyek adalah Proyek dalam KBBI berarti rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas ikhtisar kata proyek berasal dari bahasa latin “*projectum*” dari kata kerja *proicere* yang artinya untuk membuang sesuatu ke depan. Kata awalnya berasal dari *pro-*, yang menunjukkan sesuatu yang mendahului tindakan dari bagian berikutnya dari suatu kata dalam suatu waktu dan kata *iacere* yang artinya melemparkan. Sehingga kata proyek sebenarnya berarti sesuatu yang datang sebelum apapun yang terjadi. Menurut Nisa (2022) Proyek adalah sebuah kegiatan yang berlangsung sementara dengan tenggat waktu awal dan akhir yang sudah ditentukan. Istilah untuk mengawali project biasa disebut *kick off* dan akhir dari *project* dinamakan *closing*. Proyek akan dimulai dari ide, perencanaan yang masih kasar, kegiatan, dan penutupan. Seluruh tahapannya terintegrasi dengan baik dan rapi serta dilakukan oleh setiap tim yang terlibat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Proyek adalah rangkaian tindakan yang bertujuan mencapai tujuan khusus, melibatkan perencanaan, eksplorasi, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan yang dikerjakan dalam jangka waktu yang

telah ditetapkan untuk menghasilkan suatu hasil, tindakan, dan atau produk. Dalam hal ini konteks proyek sejalan dengan panduan P5 dari kemendikbud adalah serangkaian tugas untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang yang membuahkan hasil atau tindakan yang dikerjakan oleh peserta didik.

2. Pengertian Penguatan

Menurut Riadi (2021) penguatan atau *reinforcement* merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat. Selanjutnya berikut definisi dan pengertian penguatan (*reinforcement*), dari beberapa sumber buku : Menurut Usman (2008), *reinforcement* adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi.

Menurut Putra (2005), *reinforcement* adalah suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut. Menurut Prayitno (2009), *reinforcement* adalah upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama

tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Menurut Barnawi dan Arifin (2012), *reinforcement* adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Menurut Soemanto (2006), *reinforcement* adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian *reinforcement* (penguatan) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.

Berdasarkan pengertian menurut beragam sumber, maka dapat dikatakan bahwa penguatan adalah proses atau tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperkuat suatu perilaku, keterampilan, atau keadaan. Dalam hal penelitian ini tentunya penguatan dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.

3. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Dalam buku panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Tim BSKAP Tahun 2022 dituliskan Profil Pelajar Pancasila adalah “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan Abad 21. Oleh karenanya, sederhananya profil pelajar Pancasila adalah seperangkat kompetensi yang diharapkan tercapai oleh pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila digali dari nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan abad ke-21. Berikut gambar profil pelajar Pancasila dan 6 dimensinya.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Mandiri.
3. Bergotong-royong.
4. Berkebinekaan global.

5. Bernalar kritis.

6. Kreatif.

Kemendikbud (2021) menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari profil pelajar pancasila. Adapun yang termasuk ke dalam 6 indikator tersebut tercantum dalam Kemendikbud RI (2020) serta dijelaskan kembali oleh Mendikbud, 6 dimensi tersebut antara lain:

A. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa Serta Memiliki Akhlak Yang Mulia.

Pada point tersebut membahas bahwa peserta didik yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta jugamempunyai akhlak yang luhur. Dengan akhlak yang luhur peserta didik akan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga memahami mengenai ajaran agama dan keyakinan dan dilakukan dengan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupannya sehari-hari. Pada profil pelajar pancasila juga memahami arti dari moralitas, keadilan sosial, spiritual serta juga memiliki kecintaan terhadap agamanya, hubungan manusia dan juga alam. Diketahui bahwa terdapat 5 unsur dalam beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang baikdiantaranya adalah akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak kepada manusia lainnya, akhlak kepada alam semesta dan akhlak kepada bangsa dan negaranya.

B. Berkebhinekaan Global.

Kebhinekaan global yaitu peserta didik menjaga budaya budaya yang ada budaya tersebut diantaranya adalah budaya bangsa, lokal dan juga jati dirinya, serta senantiasa untuk memperhatikan sikap terbuka ketika mempererat suatu ikatandengan budaya lain sebagai wujud dari cara dalam menciptakan suatu perasaan dalam menghormati budaya leluhur yang positif dan juga tidak menyimpang dari budaya

leluhur bangsa Indonesia. dari kebhinekaan global sendiri adalah perasaan untuk saling menghargai terhadap keberagaman serta perbedaan yang ada. Ini berarti bahwa kitadapat menghargai adanya suatu perbedaan yang ada tanpa merasa terpaksa maupun merasa dihakimi maupun menghakimi atau merasa etnosentrisme. Adanya kebhinekaanini bukan hanya berlaku pada di negara kita saja tetapi ini dapat menjadi dasar pemahaman serta penghormatan terhadapkebudayaan antar lintas budaya.

C. Bergotong Royong.

Peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus sertaikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar dan ringan. Sebagai pelajar pancasila kita mengerti bagaimana bekerjasama itu, bagaimana kerjasama dengan teman yang lain. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa kita berada pada industri 4.0 dimana bekerjasama ini menjadi bagian penting. Adapun unsur dari bergotong royong ini diantaranya lain yaitu adanya kolaborasi, adanya rasa salingpeduli satu sama lain, serta adanya rasa mau berbagi.

D. Mandiri.

Mandiri disini adalah bahwa peserta didik yang berada di Indonesia merupakan peserta didik yang mempunyai kemandirian. Dimana siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses maupun hasil dari kegiatan belajarnya. adapun bagian dari mandiri itu sendiri yaitu pemahaman diri maupun pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi dan bagaimana cara pengaturan diri yang ia lakukan.

E. Bernalar Kritis.

Bahwa peserta didik dapat melakukan penalaran kritis dan

objektif ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif, menyatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi, serta mengevaluasi serta menarik kesimpulan. adapun unsur dari bernalar kritis iniantara lain adalah menerima informasi dan memproses suatu informasi serta gagasan, mengkaji serta mengevaluasi penalaran dan merefleksikan pemikiran dan proses dalam berpikir serta menciptakan keputusan.

F. Kreatif.

Peserta didik yang memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal, memiliki makna, bermanfaat serta berdampak.

Pelajar pancasila juga memiliki kapabilitas dalam memecahkan suatu permasalahan serta memiliki kemampuan dalam menciptakan serta menghasilkan suatu yang pro aktif dan juga mandiri demi untuk memperoleh metode-metode yang inovatif. Adapun unsur dari kreatif ini diantaranya adalah menciptakan suatu ide yang orisinal serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal.

Urgensi Profil pelajar Pancasila menerjemahkan menyampaikan tujuan dan visi pendidikan agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk menjadi pedoman bagi pendidik dan siswa di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari semua pembelajaran, program kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan di satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dibuat sesuai dengan amanat Presiden Republik Indonesia dan RPJMN 2020-2024 yang menyatakan bahwa kebijakan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan harus fokus pada pembentukan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan penguatan atau pemfokusan pelaksanaan proses pembelajaran, bukan produk, mata pelajaran, atau kurikulum baru. Adaptibilitas dan kemampuan belajar sepanjang hayat itu maha penting. Apabila peserta didik tidak bisa melihat situasi baru dan tidak memiliki minat belajar maka itu menjadi masalah. Sangat penting bagi anak untuk memiliki minat dalam mengembangkan diri dan belajar secara mandiri sebagai hal yang luar biasa. Untuk itu, Kemendikbud telah merangkum karakter yang dibutuhkan anak dalam Profil Pelajar dengan enam karakteristik yang dijadikan acuan dalam sistem pendidikan, guna menciptakan pelajar yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik namun juga unggul iman dan akhlaknya, sehingga siap dan mampu terwujud generasi bangsa yang baik serta berkualitas. Keenam dimensi tersebut perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Didalam buku panduan tersebut juga dijelaskan bahwa di dalam setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdapat beberapa elemen, di dalam sebagian besar elemen terdapat beberapa sub elemen, dan di setiap sub elemen terdapat rangkaian alur perkembangan kompetensi setiap fase pembelajaran.

4. Gambaran tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan Kepmendikbudristek No.262/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila Menurut pendapat Suhardi (2022), terdapat 4 prinsip profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut:

a. Holistik.

Pada prinsip holistik ini memiliki makna yang selalu mempertimbangkan secara menyeluruh dan secara utuh, atau tidak dipisah-pisah. Adapun dalam kerangka perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila prinsip ini mendorong kita untuk lebih mengkaji sesuatu secara lebih utuh dan melihat berbagai hal yang saling memiliki hubungan agar dapat memahami serta menguasai suatu isu yang ada secara lebih dalam. Sehingga, setiap tema yang ada pada proyek yang dilaksanakan bukan merupakan sesuatu yang hanya menggabungkan berbagai mata pelajaran yang ada saja, melainkan dapat menjadi media untuk menyatukan berbagai sudut pandang maupun cara pandang dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu juga, pada prinsip holistik ini dapat mendorong kita untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara perwujudan dari proyek yang dijalani dimana diantaranya seperti siswa atau peserta didik, tenaga pendidik, satuan pendidikan, masyarakat serta bagaimana realitanya di kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Pada prinsipnya, berhubungan dengan bagaimana bentuk pengalaman nyata pada kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, pengelola proyek yang dimana pengelola ini merupakan satuan pendidikan harus mau untuk membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar satuan pendidikan. Adapun tema yang disediakan pada proyek ini harus menyangkut mengenai permasalahan yang ada pada daerah masing-masing peserta didik. Ketika proyek ini mendasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dan dilalui oleh peserta didik pada kehidupan sehari-harinya, maka peserta didik diharapkan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan serta meluaskan pemahaman serta kemampuannya.

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Proyek Penguatan Berpusat pada Peserta Didik Pada prinsipnya, dimana berpusat kepada peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang aktif dan menjadi subjek dari pembelajaran yang dapat melakukan proses kegiatan belajar yang mandiri. Ketika peserta didik aktif belajar secara mandiri maka pendidik harus dapat mengurangi perannya sebagai objek utama dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi perannya dalam menjelaskan materi ataupun pemberian instruksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Melainkan, pendidik ini menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Ketika, pendidik berperan menjadi fasilitator

dalam proses pembelajaran maka ini akan membuka kesempatan bagi peserta didik agar terdorong untuk terus mengeksplorasi berbagai hal atas kemauannya sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pendidik. Sehingga, diharapkan peserta didik memiliki inisiatif dan juga dapat memilih serta dapat memecahkan permasalahan yang ada.

d. Eksploratif

Prinsip ini sangat berhubungan dengan semangat dalam membuka ruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Pada proyek ini tidak berada pada struktur intrakurikuler dimana harus berkaitan dengan berbagai skema formal yang mengatur berbagai mata pelajaran. Sehingga, proyek ini mempunyai lingkup eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Namun diharapkan pada saat perencanaan serta pelaksanaannya, pendidik mampu untuk menciptakan kegiatan pada proyek secara terstruktur dan terpadu sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Pada prinsip eksploratif ini diharapkan dapat merangsang peran dari Proyek Penguatan Pelajar Pancasila untuk dapat menyempurnakan serta meneguhkan kemampuan yang sudah dimiliki serta didapatkan peserta didik dalam pelajaran intrakurikuler.

Karakter yang dibangun dalam Profil Pelajar Pancasila, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melakukan beberapa penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam membangun pribadi bangsa yang pancasilais yang dapat memenuhi sikap profesionalisme lulusan pada program studi, serta pembudayaan dan juga penyesuaian terhadap nilai- nilai karakter pancasila yang diharapkan dapat menciptakan diri mahasiswa yang mempunyai

etika serta moral yang sesuai dengan nilai yang terdapat pada ideologi pancasila, norma agama serta tata nilai akademis juga perlu dikembangkan dalam aktivitas di lingkungan kampus dan tindakan mahasiswa dalam mempraktekkan nilai-nilai pancasila dengan nilai yang terdapat pada ideologi pancasila, norma agamaserta tata nilai akademis juga perlu dikembangkan dalam aktivitas di lingkungan kampus dan tindakan mahasiswa dalam mempraktekkan nilai-nilai pancasila dengan menjalani organisasi maupun kegiatan mahasiswa yang disediakan oleh kampus. (Istianah, 2021).

B. Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Suatu Pendekatan Baru dalam Pendidikan untuk Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia" menunjukkan bahwa dalam mengembangkan karakter siswa Indonesia, kurikulum merdeka terbukti sebagai pendekatan yang paling efektif. Mereka berfokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila yang berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong siswa agar menginternalisasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila.
- b. Penelitian yang dilakukan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal "Batik Cap Sederhana Berbasis Pewarna Alami sebagai Media Proyek Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sukabumi" yaitu Amanat Kurikulum Merdeka tentang proye penguatan profil pelajar Pancasila menjadi peluang mengangkat batik sebagai materi proyek untuk mengembangkan tema kearifan local yang diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah (Hidayah et al., 2022).

- c. Penelitian yang dilakukan mengenai “Implementasi Pembelajaran Proyek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri” yaitu melalui kegiatan Kegiatan pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal, merupakan salah satu program penguatan profil pelajar Pancasila (Shufa et al., 2018). Untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif, analitis, dan mandiri, kearifan lokal dimasukkan ke dalam pembelajaran proyek melalui permainan dan budaya tradisional.
- d. Penelitian relevan, yang berjudul Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menyatakan implikasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kewirausahaan di SMA Negeri 4 Probolinggo tampak pada berubahnya cara berpikir dan berperilaku peserta didik yang sudah mulai tertarik untuk berwirausaha sejak dini. Hal ini menunjukkan Profil Pelajar Pancasila dimensi Kreatif serta Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain dua dimensi tersebut, juga ada tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yang lain yang terwujud, yaitu: gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis (Zuhriyah et al., 2023).

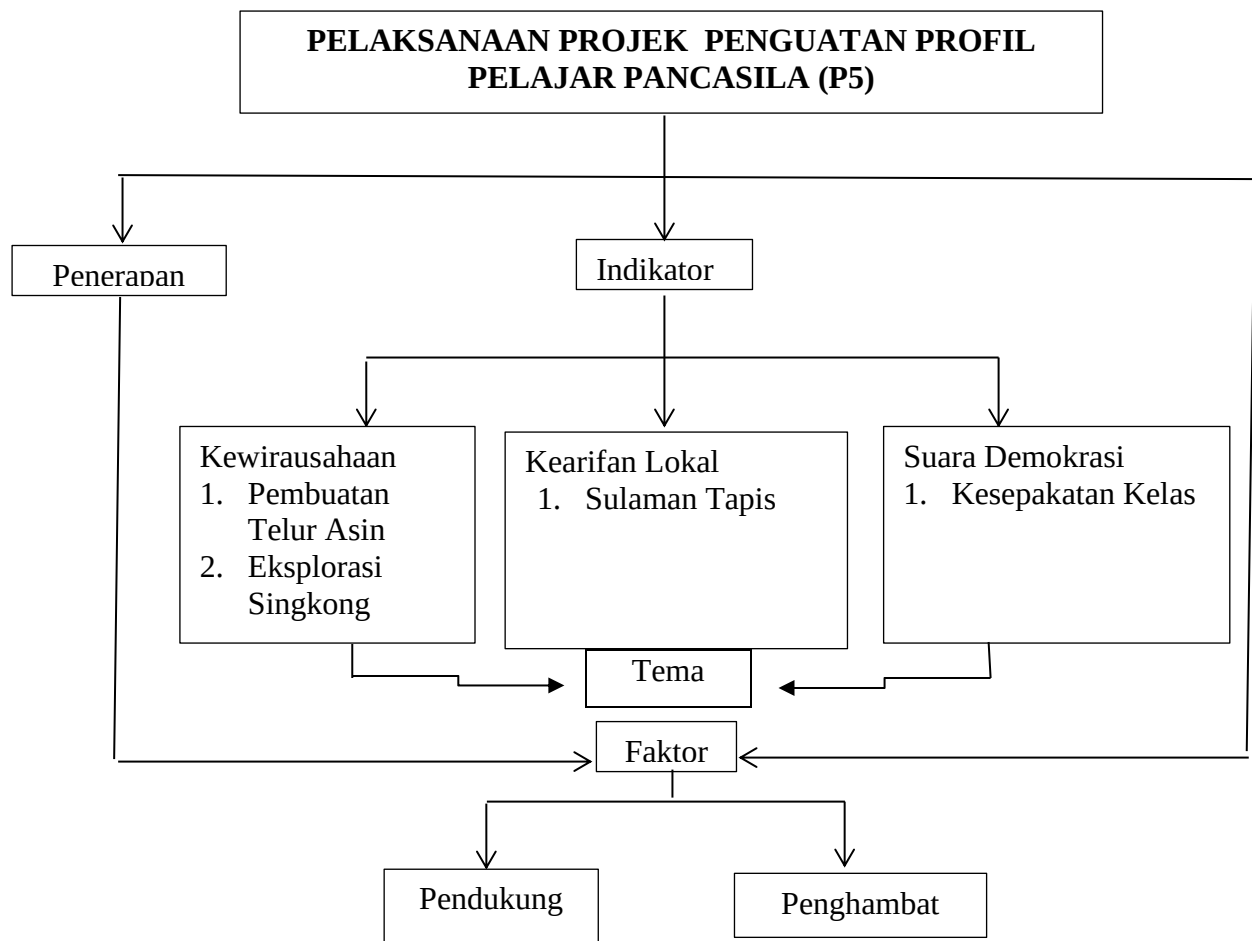
Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini secara umum untuk mendiskusikan mengenai dampak positif kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Sebaliknya, penelitian ini lebih mendeskripsikan dan mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diimplementasikan, dan mengidentifikasi hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam prosesnya, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

C. Kerangka Berpikir

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu inovasi dari kurikulum merdeka yang membuat berbeda dari kurikulum sebelumnya, dengan tujuan penguatan karakter peserta didik pada generasi emas 2045 yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional bangsa Indonesia.

Berdasarkan Kepmendikbudristek No.262/M/2022, Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Enam dimensi kunci yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis sebagai profil pelajar Pancasila diharapkan dapat tumbuh dan berkembang di sekolah sebagai institusi penyelenggara Pendidikan yang salah satunya telah diwajibkan dalam tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti memberikan deskripsi mengenai informasi yang diperoleh, bukan mengukur data yang didapat. Setelah itu informasi yang didapat akan di gambarkan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta- fakta, fenomena yang diselidiki. Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini pula akan digunakan pendekatan kualitatif, dengantujuan untuk memperjelas fenomena yang ada dengan menunjukan datadalam bentuk pemaparan kata-kata, gambar dan bukan dengan angka. Moleong (2010) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mendapati data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan tepat dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena sasaran dan kajiannya adalah menjelaskan bagaimana Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas 7 di SMPN 1 Menggala.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Menggala yang beralamatkan di Jalan Suay Umpu 308 Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Dengan pertimbangan sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan dan sekolah SMP Tertua di Kecamatan Menggala yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan kategori mandiri belajar di tahun 2022 dan kategori Mandiri Berubah di tahun 2023 saat ini sehingga P5 telah dilaksanakan 2 tahun berjalan.

C. Informan Penelitian

Pemilihan informan menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sample. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/sosial yang diteliti (Sugiyono 2017). Informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, Guru Koordinator Projek, dan Peserta didik kelas 7 dan 8.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu berupa data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010). Data primer di dapat langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Pancasila kelas 7 dan 8, serta peserta didik kelas 7 dan 8.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dalam pembahasan penelitian (Aryanti, 2015). Data sekunder merupakan jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam rangkaian penelitian. Tujuan utama observasi adalah untuk memperhatikan subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami situasi yang sebenarnya. Sugiyono (2017) menggambarkan observasi sebagai proses yang melibatkan berbagai aspek, termasuk proses biologis dan psikologis. Dua aspek utama dalam proses ini adalah melakukan pengamatan dan mengingat hasil pengamatan tersebut. Teknik observasi digunakan dalam penelitian untuk memudahkan analisis data dan memungkinkan peneliti untuk mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung. Adapun prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan observasi, sebagai berikut :

- Tahap perencanaan : menentukan tujuan observasi, sasaran observasi, waktu dan tempat observasi serta apa yang diobservasi.
- Tahap pengamatan awal. Melakukan pengamatan awal untuk mendapatkan pemahaman tentang situasi atau fenomena yang akan diamati sehingga dapat membantu peneliti untuk melakukan observasi lebih lanjut dengan lebih baik.
- Menentukan metode observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggunakan metode observasi partisipatif dimana peneliti terlibat secara aktif di dalam kelas untuk mengamati perkembangan belajar peserta didik sehingga memperoleh informasi yang detail.
- Pengembangan instrumen observasi. Pada tahap ini, peneliti mendesain instrumen pengamatan kepada sasaran observasi.
- Pelaksanaan observasi. Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan

- Analisis Data. Setelah melakukan observasi, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan berupa hasil temuan untuk diidentifikasi.
- Interpretasi dan kesimpulan. Peneliti melakukan interpretasi dan kesimpulan data apakah mendukung hipotesis peneliti atau sebaliknya
- Pelaporan. Ini merupakan tahap akhir bertujuan mempresentasikan hasil temuan peneliti.

b. Wawancara

Tujuan dari teknik pengambilan wawancara adalah untuk menggali informasi secara menyeluruh dari narasumber. Wawancara merupakan pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya-jawab, dengan maksud untuk memahami makna dari topik tertentu (Sugiyono, 2017). Sebelum wawancara, peneliti sudah menyiapkan pedoman dan pertanyaan untuk wawancara serta lebih terbuka mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Beberapa persiapan yang dilakukan agar wawancara berjalan dengan efektif yakni mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Agar hasil dari wawancara sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti setidaknya menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara mendalam dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan bertanya secara bebas tanpa harus berpedoman dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Kemudian wawancara terarah dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam mengajukan wawancara terkadang responden memberikan jawaban tidak tahu. Untuk mencegah hal tersebut maka peneliti bisa

mengajukan secara spesifik lagi karena jawaban tidak tahu dapat saja mengandung arti sebagai kegagalan untuk memahami pertanyaan yang diajukan dan juga karena responden tidak dapat memberikan jawaban.

Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti mulai dengan pertanyaan yang telah terstruktur, namun memungkinkan untuk mendalami setiap jawaban dengan pertanyaan tambahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur agar dapat menggali informasi lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang sedang diamati. Melalui wawancara, peneliti berusaha mendapatkan informasi langsung dari narasumber mengenai Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Menggala.

c. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2007) dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang dan pelengkap yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara maupun informasi yang telah diperoleh.

F. Uji Kredibilitas

Dalam Penelitian agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai sebuah Karya Ilmiah dalam dunia akademik, maka diperlukan Uji Kredibilitas. Teknik yang akan digunakan dalam menguji fakta-fakta tersebut adalah dengan triangulasi. Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka data-data yang diperoleh diuji terlebih dahulu dengan menguji kredibilitasnya. Teknik pengujian kredibilitas data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2017). Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara semi struktural, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu data yang telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Menggala yang selanjutnya melakukan teknik data triangulasi sebagai langkah uji kredibilitas data yang telah diperoleh peneliti dengan siklus observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraiandasar (Ardhana, 2010). Bagian penting dalam proses penelitian ialah menganalisis data, karena dengan analisis tersebut, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hubberman (2014) yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan dan mencari data sebanyak- banyaknya yang berhubungan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang didapat bisa diolah peneliti.

b. Reduksi Data (*Reduction Data*)

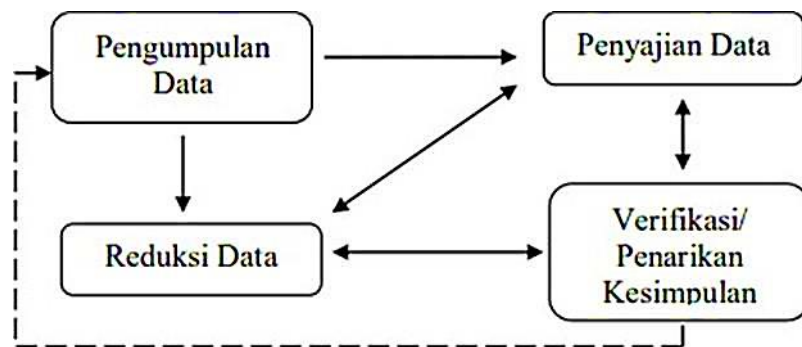
Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, mengklasifikasikan, mengorientasikan data akhir, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mengaturnya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2014). Oleh karena itu peneliti akan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Menggala.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses selanjutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi, Prastowo (2012) menyatakan bahwa penyajian data di sini merupakan kumpulan informasi terstruktur yang dapat menarik kesimpulan dan dalam mengambil tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing /Verifying*).

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu membuat kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

H. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) meliputi:

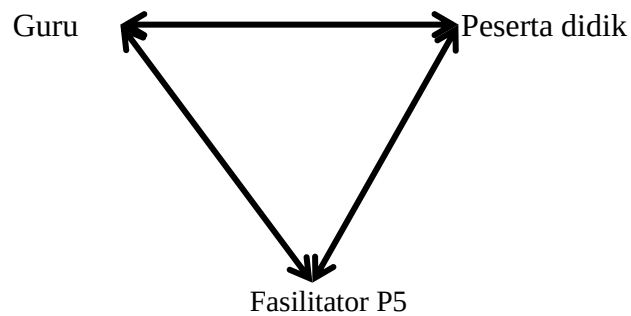
a. *Kredibility*

Kriteria ini berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh setelah melalui berbagai data. Dalam konteks penelitian kualitatif, *kredibility* mengacu pada sejauh mana hasil penelitian atau temuan dianggap dapat dipercaya atau akurat. Kredibilitas merupakan salah satu aspek penting dari keabsahan data kualitatif. Ketika hasil penelitian dianggap kredibel, ini berarti bahwa interpretasi peneliti tentang data didukung oleh bukti yang kuat dan relevan. Kegiatan yang dilakukan peneliti agar hasil penelitiannya dapat dipercaya, yaitu dengan melakukan Triangulasi. Triangulasi merupakan upaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Penelitian dalam tahap ini melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa narasumber yang posisinya berbeda sehingga informasi yang

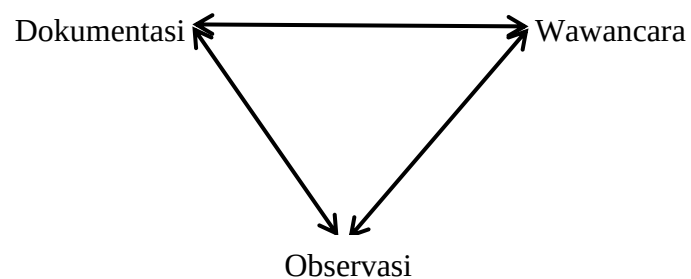
diperoleh dari narasumber yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya.



Gambar 4. Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Teknik

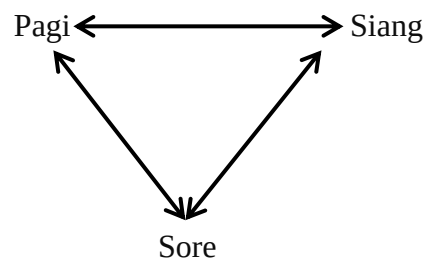
Penelitian yang dilakukan menggunakan triangulasi teknik yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. Triangulasi adalah sebuah metode atau teknik yang umum digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi atau mengkonfirmasi data dengan cara mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda atau melalui beberapa pendekatan yang berbeda untuk memastikan keabsahan dan keandalan data.



Gambar 5. Triangulasi Teknik

c. Triangulasi Waktu

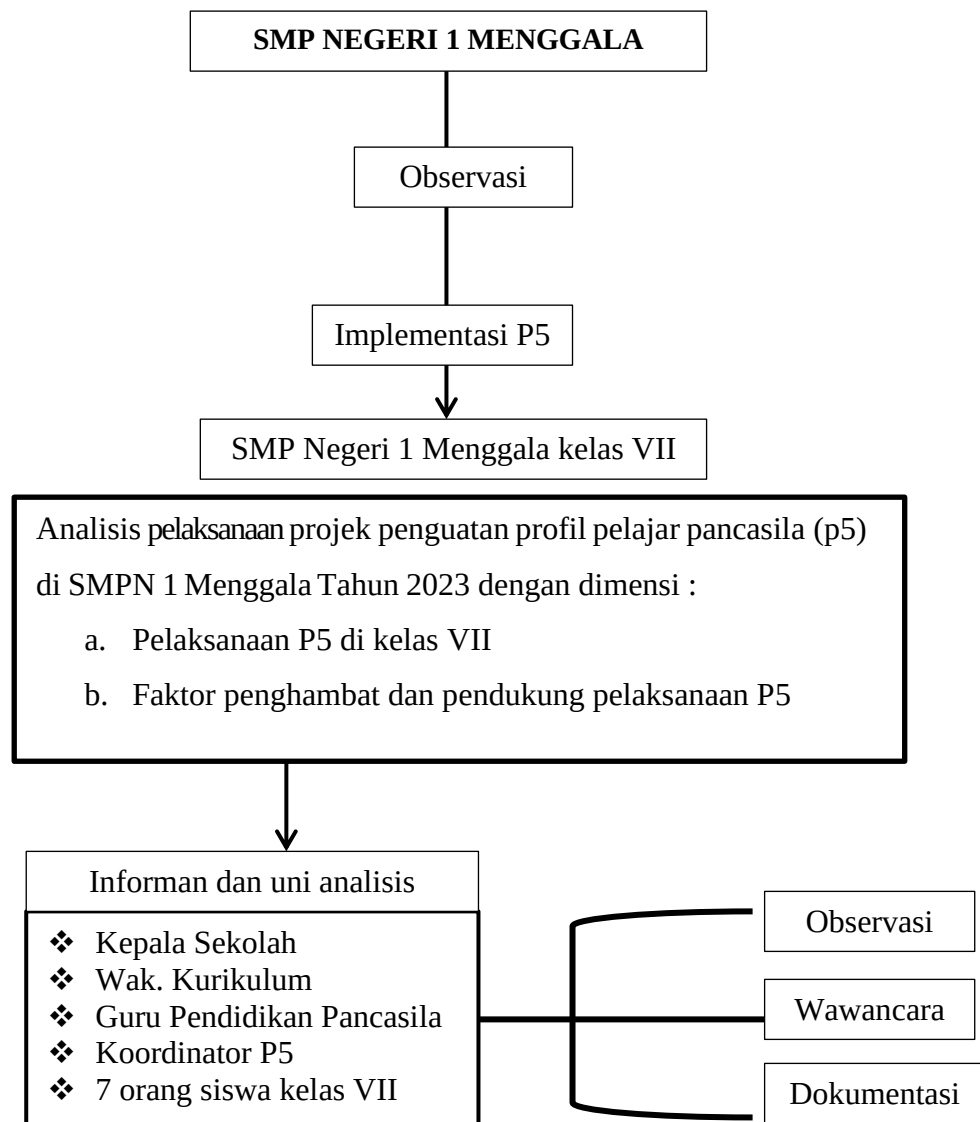
Triangulasi waktu adalah metode dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memahami perubahan atau pola yang terjadi dari waktu ke waktu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana fenomena atau kejadian berkembang seiring waktu, serta untuk mengidentifikasi tren, pola, atau perubahan yang mungkin terjadi. Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fenomena berubah atau berkembang seiring waktu, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.



Gambar 6. Triangulasi Waktu

I. Rencana Penelitian

Rencana penelitian yang dilakukan oleh penulis terlihat pada alur berikut ini:



Gambar 7. Alur Rencana Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala berjalan dengan baik yang mana melalui tahapan seperti; menyusun tim, menentukan tema, berkolaborasi menyusun modul proyek sebagai acuan bagi guru pendamping dan fasilitator, melaksanakan dan melakukan penilaian, pelaporan, dan mengevaluasi dan tindak lanjut proyek. Prinsip pelaksanaannya yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif yang dituangkan dalam pemilihan tema Kearifan Lokal, Kewirausahaan, dan Suara Demokrasi.

Faktor Pendukung pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala adalah ketersediaan dan kelengkapan dari Alat belajar, sumber belajar, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Menggala, kemudian dukungan Kepala Sekolah berupa alokasi dana kegiatan yang disumbangkan dari dana BOS, kolaborasi dan kerjasama sesama dewan guru, semangat belajar seluruh dewan guru dan fasilitasi dari Pengawas Sekolah Pembina. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan P5 di SMPN 1 Menggala antara lain keterbatasan waktu dalam aktivitas proyek, kurang pahami guru dalam menyusun modul proyek, belum optimalnya pelaksanaan pendampingan fasilitasi pelaksanaan P5 karena di dalam modul belum ada LKPD, penilaian atau asesmen baik formatif dan sumatif dari P5 yang belum berfokus pada proses P5, dan pelaporan dalam bentuk rapor P5, serta terakhir minimnya dukungan dan partisipasi aktif orang tua/wali dalam pelaksanaan P5.

Dampak pelaksanaan P5 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 1 Menggala menumbuhkan karakteristik sebagai pelajar pancasila yakni profil pelajar pancasila. Hal ini ditunjukkan saat bekerja sama pada kegiatan diskusi yaitu siswa berani tampil saat presentasi, mandiri dalam melaksanakan proyek, menghargai waktu atau disiplin dengan target proyek yang telah ditetapkan, demokratis saat menyampaikan pendapat atau ide gagasan dan menghargai pendapat.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan simpulan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Dewan Guru hendaklah terus memupuk semangat dan motivasi untuk senantiasa terbuka menghadapi perubahan kurikulum dan terus belajar dengan cara saling berkolaborasi.
- b. Bagi Peserta Didik hendaklah dapat meniru, meneladani segala kebaikan yang diberikan oleh guru demi menjadi pribadi yang mandiri, beriman dan berakhlak mulia, bergotong royong, berkebinekaan global, kreatif dan bernalar kritis.
- c. Bagi Stakeholder hendaklah lebih proaktif memberikan dukungan dan koordinasi sebagai bentuk fasilitasi dalam peningkatan mutu Pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal & Beni Ahmad Saebani. (2014). *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press. Ana Widyastuti. 2022. *Merdeka Belajar dan Impelementasinya*. Jakarta : PT. Elex MediKomputindo.
- Ananda, A., & Hudaidah. (2021). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa*. Sindang: *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Ananda, S & Matnuh, H. 2023. “Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Banjarmasin Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan.” *PROSPEK* 2(2):171–80.
- Andriani, dkk.(2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 238-244.
- Andriani, R., Innayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Talking Stick Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PPKN*. 3(2), 89–100.
- Arifin, Muhammad dkk. 2020. *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan : Umsu Press. Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2).
- Ashifa, R., & Dewi, D. 2021. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi.” *Academy of Education Journal* 12(2):215–26.

- Atiqah.R, Moeis.I, dan Indarwadi.J. (2023). *Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai- nilai Pancasila ditinjau dari makna dan hakikat Pendidikan kewarganegaraan sebagai Pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53-62.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baehaqi, M. L. (2020). *Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 157–174.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). *Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka*. SHARP-5: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 465–471.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 1–33.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke CiptaDepdiknas. 2003. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Lanjutan Pertama. Pendekatan Kontektual. Jakarta.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2).
- Fahrian Firdaus Syafi'i. (2021). *Merdeka belajar: sekolah penggerak*. November, 46–47. Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- HAR Tilaar. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Henslin, James M. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat,
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16 (2), 375.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21*

- dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Ismail, Nawari. (2011). *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisal*.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.
- Kurniadin, Didin, Imam Machali, and Meita Sandra. (2013). "*manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan*."
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara)
- Mahrani, N., Ritonga, A., Hasibuan, M. & Harahap, S. 2020. "Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1):56–63.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63.

- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). *Jurnal basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133– 139.
- Risnanosanti, Aminol, R. abdullah, Siti, Y. H., Mochamad, F. S., Firinta, T. I. S. R. H., Ridan,
- U. D. R. M., Rezki, H., Siti, Z. F. A. H., & Mustova. (2022). *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa. Literasi Nusantara Abadi*.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120.
- Satria, Rizky dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Sekretariat Negara. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siti. 2023. Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 2(1), 84-97.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sufyadi, S., T. Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., & I. H. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek*.

- Sufyadi, Susanti dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbuk
- Sulistiyati, D. M. (2021). Proyek Profil Pelajar Pancasila.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Ulandari, S., & Rapita, D.D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2).
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). *Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*.
- Vivi. 2023. *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Jeneponto*. Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sastra Universitas Bosowa.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 7(1), 34–46.